

SELF DISCLOSURE PENGGUNA INSTAGRAM STORIES OLEH GENERASI Z DI KOTA PADANG

Oleh : Akhsanul Pikri

Pembimbing: Dr. Ringgo Eldapi Yozani, M.I.Kom

Konsentrasi Hubungan Masyarakat - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The use of social media, especially Instagram stories among Generation Z is to expand relationships in cyberspace without any limitations. They also do not have any obstacles in the virtual world because their lives can be very different between the real world and the virtual world. The act of self-disclosure through Instagram Stories is done by uploading photos, videos, and in the form of text. This study aims to find out how the form of self-disclosure through the aspects of selfdisclosure of Generation Z in Padang City through Instagram Stories.

This study uses the theory of self-disclosure (Johari Window). This study uses a type of qualitative research with a phenomenological approach. The subject of this research is Generation Z in Padang City, then the researcher selects the informants according to the criteria of the informants to be studied. The informants in this study were six informants. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation.

Based on the results regarding self-disclosure, it can be concluded that the self-disclosure carried out by Generation Z in Padang City through Instagram stories which are included in Johari's three windows are open areas, blind areas, and hidden areas. Self-disclosure means disclosing, informing, and sharing moments or information with others, both private and public. There are two impacts that Generation Z gets in carrying out self-disclosure through Instagram Stories, namely positive and negative impacts and there are four goals of Generation Z in Padang City to carry out self-disclosure, namely, to express themselves, motivate others, show off, and share information. The tendency of their goal of selfdisclosure is to express themselves. Self-disclosure by Generation Z in Padang City through Instagram Stories is mostly done in a hidden form. Researchers found that the informants studied did not openly self-disclosure, they were wiser in expressing themselves and filtered and sorted out first which ones were good to upload or share and which ones deserved to be uploaded in their Instagram stories.

Keywords: Self Disclosure, Media Social, Z Generation

PENDAHULUAN

Didalam kehidupan Generasi Z saat ini, kehadiran Instagram bagian dari produk sebuah budaya global dalam penggunaan teknologi yakni internet, membuat Generasi Z yang awalnya pendiam dan pemalu, tidak berani bicara menjadi orang yang tidak malu lagi, bahkan berani berkomentar karena berbicara di internet bagi mereka bisa bersifat lebih bebas. Generasi Z adalah golongan yang dilahirkan tahun 1998 hingga 2009. Generasi Z merupakan generasi teknologi, mereka telah mengenal internet sejak sebelum bercakap. (Tapscott : 2018).

Penggunaan media sosial khususnya Instagram *stories* di kalangan Generasi Z adalah untuk memperluas hubungan dalam dunia maya tanpa adanya batasan. Mereka juga tidak memiliki hambatan apapun dalam dunia maya dikarenakan kehidupan mereka bisa menjadi sangat berbeda antara dunia nyata dan dunia maya. Beberapa orang dari Generasi Z ini menyatakan bahwa sebuah video atau foto yang diunggah di Instagram *stories* mendapat komentar membuat si pemilik akun merasa bahagia dan bangga akan diri mereka. Hal ini menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya membudaya pada diri Generasi Z bahwa teknologi adalah bidang paling mendasar dan pendorong utama proses kebudayaan. (CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160813063247-256-151124/remaja-dan-curhatan-di-media-sosial> diakses pada 25 Januari 2021).

Teknologi dan media baru memberikan dampak buruk bagi Generasi Z di Kota Padang. Beberapa dari mereka (mahasiswa)

menyebutkan bahwa “Instagram telah mengepung segala aspek kehidupan mereka, mulai dari pagi bangun tidur, hingga malam akan tidur”. Adapula yang menyatakan bahwa “Kehadiran Instagram bagi mereka tidak sekedar sebagai ajang hawa hidup saja namun dianggap pula sebagai saluran utama dalam menyampaikan beberapa informasi (Roem, Sarmiati: 2019).

Hal itu juga disampaikan oleh salah satu informan yang merupakan siswa sekolah menengah atas menyatakan bahwa “Dampak lain bagi mereka dalam menggunakan Instagram adalah munculnya budaya berbagi yang berlebihan dan pengungkapan diri (*self disclosure*) di dunia maya. Mereka menegaskan bahwa budaya ini muncul karena hadirnya media sosial yang memungkinkan secara perangkat siapapun dapat menggugah hal-hal apa saja. Hal tersebut menjadi sebuah budaya yang pada akhirnya memberikan mereka kesempatan dalam membuka jendela dunia maya seluas-luasnya dan tidak mampu lagi membedakan batas-batas antara ruang pribadi dan ruang publik (Roem, Sarmiati: 2019).

Sebelum adanya Instagram, menurut pemaparan NA salah seorang mahasiswa di Kota Padang memaparkan bahwa orang-orang masih berinteraksi secara bertatap muka, akan tetapi semenjak penggunaan *instastory* semakin banyak digandrungi orang-orang khususnya remaja, hal itu sudah jarang terjadi, bisa dilihat contohnya adalah disaat ada seseorang yang sedang mengalami musibah maka kebanyakan dari mereka akan mengucapkan belasungkawa melalui *instastory*, hal ini tentu kurang mendapatkan empati dan ekspresi

secara langsung, dikarenakan tidak berkomunikasi secara tatap muka. (Wawancara dengan informan 30 Agustus 2021).

Dampak yang cukup signifikan adalah penggunaan Instagram yang dilakukan remaja dan mahasiswa di Kota Padang adalah durasi menggunakan media sosial tersebut dari 3 jam hingga 24 jam dalam sehari. Hal ini tentunya bagian dari keadaan mereka adalah mengubah pola interaksi sosial antara sesama mereka dalam berkomunikasi. Dalam hal interaksi secara langsung, mereka masih kurang, bahkan jarang. Mereka menghabiskan waktunya hanya dengan bermain sosial media. Hal ini disebabkan karena di kalangan Generasi Z khususnya remaja mengandalkan media sosial sebagai alat komunikasi. Mereka cukup berkomunikasi melalui media sosial tanpa bertemu secara langsung. Akibat kurangnya bertatap muka, bisa jadi seseorang kurang mahir dalam berbicara ataupun bekerja dalam sebuah pekerjaan. Fenomena chatting, comment, upload photo, yang selalu melekat di kehidupan sehari-hari bagi remaja dan mahasiswa di Kota Padang seolah-olah adalah sesuatu yang sangat penting (Roem, Sarmiati: 2019).

Instagram merupakan sosial media baru yang hadir di ranah jejaring sosial yang meraih popularitas sangat tinggi hingga kini menjadi sangat terkenal di kalangan anak muda hingga dewasa. Instagram selalu mengembangkan fitur-fiturnya dimana ketika awal diluncurkan, instagram hanya dapat digunakan untuk mengunggah foto saja. Pada tahun 2013 terjadi perkembangan dimana pengguna Instagram dapat mengunggah video. Hal ini membuat

Instagram menjadi semakin digemari oleh masyarakat. Masyarakat yang mengikuti dan menggunakan media sosial tersebut menunjukkan berbagai aktivitas kesehariannya dengan mengabadikan dan mengunggahnya ke media sosial Instagram. Melalui gaya foto dan captionnya lah yang nantinya akan dapat menunjukkan karakter dari para pengguna dan juga bagaimana seseorang menggambarkan sosok atau jati diri yang diinginkannya. (Witri Aulia & Pratiwi Rahmi : 2019).

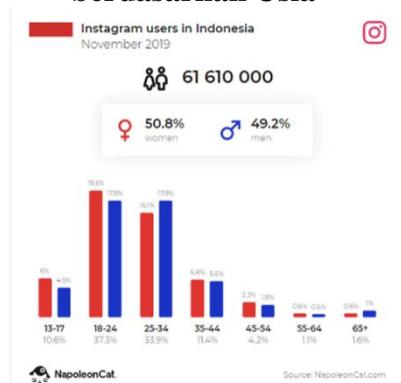
Instagram yang telah memiliki 69,2 juta pengguna aktif bulanan di Indonesia (goodnewsfromindonesia.co.id diakses pada tanggal 26 Januari 2021) kini telah meluncurkan fitur baru yaitu Instagram Stories dengan jumlah pengguna aktifnya sebanyak 500 jutaperharinya. (tekno.kompas.com, diakses pada tanggal 26 Januari 2021).

Instagram Stories memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, video, serta menerapkan filter digital kemudian dapat membagikannya hanya selama 24 jam. Konten yang diunggah melalui Instagram stories tidak muncul pada profil grid maupun feed (tekno.kompas.com, diakses pada tanggal 26 Januari 2021).

Instagram Stories memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, video, serta menerapkan filter digital kemudian dapat membagikannya hanya selama 24 jam. Konten yang diunggah melalui Instagram stories tidak muncul pada profil grid maupun feed (tekno.kompas.com, diakses pada tanggal 26 Januari 2021).

Berdasarkan penelitian lainnya pada tahun 2019 bahwa pengguna Instagram berdasarkan umur adalah :

Gambar 1 Pengguna Instagram berdasarkan Usia



Sumber: Diunduh dari <https://teknokompas.com/image/2019/12/23/14020057/sebanyak-inikah-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia?page=2> diakses pada 21 Januari 2021

Berdasarkan hasil survei diatas bahwa pengguna Instagram berdasarkan umur 18- 24 tahun adalah yang terbanyak yaitu 37,3% dan pengguna paling banyak adalah wanita dengan persentase pada usia tersebut sebesar 19,5%. Hal tersebut merupakan usia remaja yang banyak menggunakan Instagram sebagai salah satu media sosial yang mereka gunakan. Berdasarkan hasil survei We are social.net dan Hootsuite, Instagram juga merupakan platform media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak ke tujuh di dunia. Total pengguna Instagram di dunia mencapai angka 800 juta pada Januari 2018.

Melalui fitur Instagram stories, seseorang dapat dengan bebas berbagi aktivitas mereka seperti: informasi umum, video dan foto kegiatan sehari-hari bahkan gaya saat berbusana. Curahan hati pengguna Instagram merupakan salah satu aktivitas yang paling populer untuk

dibagikan kedalam Instagram Stories sehingga memunculkan citra diri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, seseorang lebih nyaman mengungkapkan dirinya pada sosial media dengan curhat di akun sosial media pribadinya.

Era digital terbentuk karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang. Dengan adanya fasilitas digital membuat pesan dan informasi cepat tersebar. Tentunya hal ini tidak terlepas dari adanya internet sebagai penunjang aktivitas digital. Internet pada mulanya hanya digunakan untuk keperluan militer pada pertengahan abad ke-19, kini telah beralih menjadi kebutuhan primer bagi segala bidang kehidupan (Sumargo, 2011, Vol 1 No. 1: 1). Efisiensi dan keefektifannya sudah tidak diragukan lagi. Hal tersebut menjadikan internet sebagai hal yang sangat populer, terutama dikalangan remaja. Bahkan, banyak dari kita sangat bergantung pada satu hal ini. Awal mula keberadaannya, internet hanya menawarkan layanan berbasis teks. Hingga pada tahun 1990, CERN (*Centre Europeen pour la Recherche Nucleaire*) (Laboratorium Fisika Partikel di Swiss) mulai mengembangkan World Wide Web (WWW) dengan browser pertama bernama Viola yang diluncurkan pada tahun 1994 (Siti Rohaya, 2008 :4).

Teknologi bukan hanya menjadi gaya hidup seseorang, namun saat ini teknologi sudah menjadi kebutuhan bagi orang banyak. Karena memang hadirnya teknologi bisa mempermudah kehidupan manusia, seperti pekerjaan, bisnis, hingga mengkases ilmu pengetahuan dan informasi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat perkembangan teknologi komunikasi, informasi, dan teknologi media informasi turut mengalami kemajuan serta perkembangan sehingga secara tidak langsung manusia menjadi masyarakat informasi. Menurut Abrar dalam buku *Sosiologi Komunikasi* karya Burhan Bungin, masyarakat informasi adalah masyarakat yang menjadikan informasi sebagai komoditas ekonomi yang sangat berharga, berhubungan dengan masyarakat lain dalam sistem komunikasi global, dan mengakses informasi superhighway (Bungin.2007: 149).

Dalam era globalisasi saat ini kehidupan masyarakat untuk mengakses berbagai informasi sangat tergantung terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Dengan adanya teknologi komunikasi masyarakat bisa mengetahui langsung berbagai informasi yang terjadi di berbagai tempat dengan cepat. Selain itu juga bisa menjadi media pembelajaran dan penambahan wawasan informasi dari media yang disampaikan (Bungin.2007:149-150).

New media adalah media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan internet secara khususnya, termasuk web, blog, *online social network*, *social media*, online forum dan lain-lain menggunakan komputer sebagai medianya (Flew dalam Ardianto, 2007: 69). Individu tidak lagi mengandalkan tatap muka untuk berkomunikasi satu sama lain, melainkan memanfaatkan teknologi komunikasi. Berbagai perubahan terjadi akibat munculnya media baru, salah satunya adalah munculnya

sebuah budaya populer. Media sosial yang mulai bermunculan saat ini telah mengubah cara penyampaian dan penerimaan informasi pada masyarakat. Setiap orang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi, membuat status, berkomentar, berbagi foto dan video layaknya ketika kita berada dalam lingkungan sosial (Ardianto, 2007: 69).

Kemudahan dalam mengakses internet menjadikan pengguna media sosial semakin meningkat bahkan media sosial menjadi salah satu *lifestyle trending*. Popularitas penggunaan media sosial di kalangan generasi abad ini tidak terlepas dari fungsinya yang mampu menjadi sarana presentasi diri guna mendukung eksistensi pribadi sebagai manusia. Media sosial menurut Meike dan Young (dalam Nasrullah, 2015: 11) merupakan konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu dan media publik untuk berbagi kepada siapapun tanpa ada kekhususan individu. *Social Networking* atau jejaring sosial yang merupakan medium terpopuler dalam kategori media sosial (Nasrullah, 2015: 40). Bentuk media baru diantaranya adalah facebook, instagram, twitter. Namun diantara ketiganya, instragram menjadi media sosial yang memiliki kekuatan di visual, video, dan text.

Williamson sebagaimana dikutip (Widjajanto 2013: 143) menyatakan bahwa media sosial adalah media yang didesain untuk menyebarkan pesan melalui interaksi sosial dan dibuat dengan teknikteknik publikasi yang sangat mudah diakses dan berskala besar.

Media Sosial telah membuka kemungkinan baru untuk berbagi

informasi pribadi dengan jaringan online, dan jutaan orang secara rutin mengungkapkan informasi pribadi di berbagai media sosial. Pemilik profil atau pengguna di media sosial secara aktif menggunakan profilnya sebagai ajang untuk berekspresi dan mengungkapkan atas dirinya. Seperti halnya salah satu seorang public figure yaitu Dian Sastrowardoyo dalam akun Instagramnya @therealdisastr yang selalu mengungkapkan dirinya dengan mengunggah foto atau video dengan berbagai macam aktivitas setiap harinya melalui fitur Instagram yaitu Instagram Stories untuk membuat publik memberikan image bahwa Dian Sastrowardoyo merupakan artis yang aktif di Instagram Stories

Media sosial mempermudah seseorang untuk memperluas pertemanan dari daerah yang berbeda. Hasil observasi menunjukkan bahwa kecenderungan pada masalah ini yang adalah kegunaan media sosial itu sendiri digunakan oleh penggunanya sebagai alat untuk pengungkapan diri (*self disclosure*). Trenholm (2004: 5) menyatakan bahwa seseorang memiliki berbagai pertimbangan utama ketika berkomunikasi melalui internet yang sama seperti komunikasi tatap muka, yaitu memiliki kesamaan sikap, saling menyukai satu sama lain, saling melontarkan humor pengungkapan diri di media sosial merupakan hal yang biasa dan lumrah pada saat ini, bahkan terkadang media sosial pada saat ini dibuat seperti catatan harian atau lebih seperti buku harian.

Pengungkapan diri (*self disclosure*) dapat terjadi, jika seseorang dapat membuka dirinya dan berbagai informasi mengenai dirinya kepada orang lain.

Pengungkapan diri ini dapat berupa informasi, sikap, perilaku dan perasaan yang bersangkutan. Pengungkapan diri adalah aspek intimacy, yakni sejauh mana derajat informasi itu mencerminkan orang yang bersangkutan secara personal atau pribadi atau perasaan-perasaan yang paling dalam diri sendiri. Pengungkapan diri seseorang dapat mencapai tahap hubungan interpersonal yang dapat dilihat dari tingkat kedalaman dan keluasan topik pembicaraan. Individu yang menginformasikan segala hal mengenai dirinya kepada siapapun disebut over disclosure sedangkan individu yang menutup dirinya atau jarang membicarakan dirinya kepada siapapun disebut under disclosure.

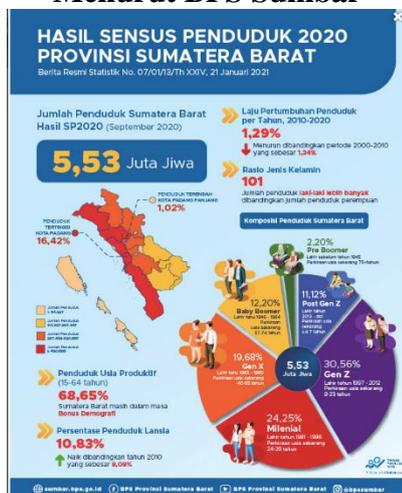
Kota Padang merupakan salah satu ibu kota provinsi yang berada di Indonesia yaitu Sumatera Barat. Menurut Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (2014), jumlah pengguna internet di Sumatera Barat sebanyak 1.8 juta jiwa. Sementara menurut Kominfo pengguna internet di Kota Padang sebanyak 223.00 jiwa yang merupakan 12.39 % dari seluruh pengguna internet di Sumatera Barat . Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat Kota Padang menggunakan internet dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Untuk menggunakan media sosial tentu saja tidak luput dari penggunaan internet.

Menurut data dari BPS Provinsi Sumatera Barat mengenai sensus penduduk tahun 2020, ditemukan hasilnya adalah jumlah penduduk Provinsi Sumatera Barat sebanyak 5, 53 juta jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kota Padang dengan persentasi sebesar 16,42% dan jumlah penduduk

terendah yaitu di Kota Padang Panjang dengan persentasi 1,02%. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 komposisi penduduk paling banyak adalah Generasi Z (lahir tahun 1997-2012) dengan persentasi 30,56%, sedangkan persentasi penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 68,65%.

Hasil sensus dari BPS Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2 Jumlah Penduduk Menurut BPS Sumbar



Sumber: diunduh dari

<https://sumbar.bps.go.id/publication.html>

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kota Padang dikarenakan Kota Padang merupakan kota yang dikenal religius hal itu dibuktikan dengan banyaknya masjid-masjid yang berdiri kokoh dengan megah, salah satunya adalah Mesjid Raya Sumatera Barat. Bahkan Kota Padang makin terpancang setelah berhasil menyabet juara umum MTQ tingkat Nasional 2020, dan total telah mendapat gelar juara umum sebanyak 23 kali. Ini merupakan salah satu bukti bahwa Kota Padang merupakan kota yang religius serta tingginya perhatian

pemerintah terhadap hal-hal yang bersifat agama dan kebanyakan masih memegang adat istiadat.

Penulis memilih Generasi Z di Kota Padang sebagai subjek penelitian adalah dikarenakan remaja di Kota Padang dalam melakukan kegiatan di media sosial memiliki perbedaan dengan remaja di kota-kota besar lainnya. Hal ini dapat peneliti temukan saat melakukan observasi, dimana para remaja di Kota Padang ini melakukan keterbukaan diri melalui Instagram Stories tidak terlalu mengunggah hal-hal yang bersifat pribadi. Mereka cenderung lebih menjaga citra diri mereka, dikarenakan mereka masih terikat dengan agama dan adat istiadat yang berlaku, yang mana jika mereka melanggar dari aturan-aturan tersebut, maka mereka bisa mendapatkan sanksi sosial misalnya berupa teguran dari lingkungan keluarga bahkan lingkungan sekitar.

Alasan lain penulis mengambil subjek penelitian Generasi Z di Kota Padang adalah penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa di Kota Padang sebagian besar memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi, dengan persentase 86, 87%. Pemilihan Media sosial yang banyak digunakan untuk interaksi sosial, rekreasi, dan update status adalah Instagram dan facebook. Peneliti memilih Instagram sebagai media sosial yang akan diteliti dikarenakan Instagram lebih banyak penggunanya. Untuk penggunaan Instagram sendiri di kalangan mahasiswa di Kota Padang di dapatkan persentase sebesar 90, 91%. (Arwendria & Ariska Oktavia, 2019: 210-214).

Maka dari itu, peneliti mengangkat fenomena ini ke dalam penelitian yang berjudul *Self*

Disclosure pengguna *Instagram Stories* Oleh Generasi Z di Kota Padang.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

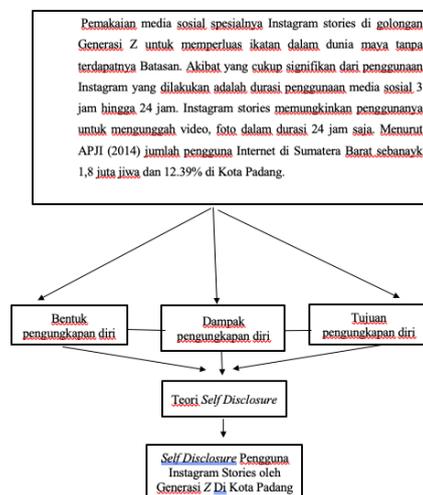
1. Untuk mengetahui bentuk pengungkapan diri Generasi Z di Kota Padang melalui instgram stories.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari self disclosure oleh Generasi Z di Kota Padang melalui Instagram Stories.
3. Untuk mengetahui tujuan Generasi Z di Kota Padang melakukan self disclosure melalui Instagram Stories.

KERANGKA TEORI

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Untuk memperjelas jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka penulis merasa perlu menyusun kerangka pemikiran mengenai konsep dan tahap-tahap penelitian secara teoritis. Kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

Dalam bagan yang peneliti buat, dijabarkan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana *self disclosure* yang dilakukan oleh Generasi Z di Kota Padang melalui fitur Instagram Stories, peneliti harus mengidentifikasi Generasi Z di Kota Padang dalam proses pembukaan diri. Peneliti mengamati individu yang membuat Instagram Stories kemudian dari aspek yang dibagikan

Generasi Z dalam unggahan Instagram Stories mereka. Peneliti menemukan adanya unsur keterbukaan, kemudian peneliti mengamati siapa saja yang kerap melakukan pengungkapan diri dalam Instagram Stories. Selanjutnya peneliti mencari apa tujuan dari *self disclosure* tersebut dan dampak yang dihasilkan dari *self disclosure*. Kemudian dianalisis menggunakan teori *self disclosure* Johari Window dan ditemukan hasil dari *self disclosure* pengguna Instagram Stories oleh Generasi Z di Kota Padang.



Diolah oleh Peneliti 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2014 : 56).

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisa dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian

yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan.

Penelitian kualitatif mengarah kepada penelitian kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan lingkungan interaksional, penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada gangguan non statistic (matematika) khususnya pada analisa data hingga dihasilkan temuan secara alamiah. Penelitian kualitatif bisa dilakukannya dengan satu subjek penelitian (Ahmadi, 2014 :15).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Fenomenologi merupakan suatu aliran pemikiran yang menganggap bahwa fenomena adalah sumber pengetahuan dan kebenaran. Sebagai metode, fenomenologi menyajikan langkah-langkah yang harus diambil agar sampai pada fenomena yang murni. Fenomenologi mendeskripsikan ciri-ciri intrinsic dari gejala sebagaimana gejala itu menyingkapkan dirinya pada kesadaran (Djamal, 2014: 106). Fenomenologi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara kepa sejumlah narasumber terpilih untuk mengetahui bagaimana. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Februari 2021 hingga bulan Desember 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini memiliki kriteria dan informan yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang terlibat dalam

penggunaan Instagram stories sebagai bentuk komunikasi interpersonal oleh Generasi Z di Kota Padang. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berusia 17 – 24 tahun (Sesuai dengan kriteria usia Generasi Z)
- b. Menggunakan media sosial Instagram
- c. Aktif mengunggah foto, video, atau kegiatan lainnya dalam *stories* di Instagram minimal satu kali dalam sehari
- d. Berdomisili di Kota Padang

Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah pengguna Instagram Stories oleh Generasi Z di Kota Padang.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari pengamatan langsung dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi Generasi Z di Kota Padang.

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, serta penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini, agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui:

- a. Observasi

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi di *Instagram Stories* Generasi Z di Kota Padang, dengan cara melihat setiap unggahan *stories* dari mereka. Hal ini bertujuan agar penulis dapat memahami data lebih mendalam dan

memperoleh pandangan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah jenis observasi non partisipan. Penulis melakukan pengamatan non partisipan yakni tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah dengan mengikuti akun Instagram mereka. Setelah itu penulis mendekati informan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan serta mengamati aktivitas pada akun Instagram mereka. Penulis memerankan diri sebagai pengamat dan tidak ikut dalam kegiatan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semiterstruktur terhadap beberapa narasumber yang telah terpilih sesuai dengan kriteria. Teknik wawancara ini dipilih oleh peneliti, karena peneliti ingin mengetahui Self Disclosure Generasi Z di Kota Padang secara mendalam sehingga pertanyaan yang diberikan oleh peneliti cukup fleksibel, peneliti bisa menggali lebih dalam mengenai Self Disclosure narasumber tergantung kepada jawaban yang diberikan. Wawancara penulis lakukan setelah penulis melakukan observasi dengan cara mengirim pesan melalui fitur *Direct Message* dan *WhatsApp*.

Langkah awal yang penulis lakukan adalah dengan memperkenalkan diri selanjutnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara fleksibel untuk menggali informasi yang penulis butuhkan.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini, peneliti mengambil sumber dokumentasi berupa screenshot Instagram Stories dari informan yang telah dipilih.

Teknik Analisis Data

Model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman dengan tahapan diantaranya:

a. Reduksi Data

Dalam hal ini peneliti mencatat hasil wawancara serta mengumpulkan data berupa dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian dari narasumber yang telah dipilih.

b. Penyajian data

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.

c. *Concluding Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2017 : 252-253).

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pengecekan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai pembanding pada data tersebut (Moloeng, 2006: 320). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi

sumber dimana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh.

Objek dalam penelitian ini adalah *Self Disclosure* pada sosial media Instagram melalui fitur Instagram Stories. Data yang diperoleh nantinya berasal dari subjek-subjek yang telah dipilih secara purposif. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diteliti kembali kebenarannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana data-data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dibandingkan dengan data hasil pengamatan atau observasi dan data-data dari studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data yang peneliti kumpulkan selama penelitian yang kemudian direduksi berdasarkan pertanyaan penelitian.

Hasil penelitian merupakan jawaban-jawaban informan serta data-data dari hasil penelitian yang berguna untuk nanti dianalisis secara akademis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun daftar informan sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	N A	19 Tahun	Mahasiswa
2	N S	19 Tahun	Mahasiswa
3	R M	21 Tahun	Mahasiswa
4	C C	21 Tahun	Mahasiswa
5	S P	22 Tahun	Mahasiswa
6	N U	22 Tahun	Mahasiswa

Data diolah peneliti (2021)

Bentuk Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Generasi Z Di Kota Padang Instagram Stories

Tabel 2 Bentuk Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Generasi Z di Kota Padang *Instagram Stories*

No	Nama Informan	Aspek <i>Self Disclosure</i>				
		Ketepatan	Motivasi	Waktu	Keintesifan	Kedalaman
1	NA	Sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	Faktor eksternal dan Internal	Kurang terbuka	Menjaga image	Keterbukaan dangkal
2	NS	Sesuai dengan keadaan sebenarnya	Faktor eksternal	Agak terbuka	Menjaga image	Keterbukaan dalam
3	RM	Sesuai dengan keadaan sebenarnya	Faktor internal	Kurang terbuka	Menjaga image	Keterbukaan dangkal
4	CC	Sesuai dengan keadaan sebenarnya	Faktor internal	Kurang terbuka	Menjaga image	Keterbukaan dangkal
5	SP	Terkadang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya	Faktor internal dan eksternal	Kurang terbuka	Tidak terlalu menjaga image	Keterbukaan dangkal
6	NU	Terkadang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya	Faktor internal dan eksternal	Agak terbuka	Menjaga image	Keterbukaan dalam dan dangkal

Data diolah peneliti (2021)

Dampak Melakukan Pengungkapan diri (*Self Disclosure*) Generasi Z di Kota Padang melalui *Instagram Stories*

Tabel 3 Dampak *Self Disclosure* Generasi Z di Kota Padang *Instagram Stories*

No	Nama Informan	Dampak <i>Self Disclosure</i> Generasi Z melalui <i>Instagram Story</i>	
		Dampak Positif	Dampak Negatif
1	NA	Mengenal diri sendiri	Penolakan sosial
2	NS	Mengenal diri sendiri	Ragu terhadap diri sendiri

(kesulitan Intra pribadi)			
3	RM	Kemampuan mengganggu kesulitan	-
4	CC	Mengenal diri sendiri	Penolakan sosial
5	SP	Mengurangi beban	-
6	NU	Mengenal diri sendiri	Penolakan sosial Kesulitan Intrapribadi

Data diolah peneliti (2021)

Tujuan Generasi Z di Kota Padang Melakukan *Self Disclosure* melalui *Instagram Stories*

Tabel 4 Tujuan Generasi Z di Kota Padang Melakukan *Self Disclosure* melalui *Instagram Stories*

No	Nama Informan	Tujuan Melakukan <i>Self Disclosure</i> melalui <i>Instagram Story</i>
1	NA	Mengekspresikan diri dan untuk mengabadikan momen-momen yang berharga, meluapkan emosi
2	NS	Mendapatkan perhatian dari orang lain, menirukan orang lain, kepuasan pribadi, Mengekspresikan diri
3	RM	Mengabadikan suatu momen, mendapatkan perhatian dari orang lain, mengisi waktu luang
4	CC	Mengabadikan kegiatan, mengekspresikan perasaan pribadi, memotivasi orang lain
5	SP	Memamerkan sesuatu, memberi tahu tentang suatu hobi atau kesukaan.
6	NU	Menyalurkan suatu hobi, mengabdikan momen berharga, memberikan ucapan-ucapan selamat

Data diolah peneliti (2021)

Pembahasan

Analisis Bentuk *Self Disclosure* Generasi Z di Kota Padang melalui *Instagram Stories*

Salah satu model inovatif untuk memahami pengungkapan diri adalah Johari Window. Teori Johari

ini menyatakan bahwa untuk memahami tingkat pengungkapan diri dibagi ke dalam empat bingkai, yaitu jendela terbuka, jendela jendela buta, jendela tersembunyi dan :

jendela gelap dan dalam konteks keterbukaan yang dilakukan ini jika dikaitkan dengan teori empat jendela Johari tergambar sebagai berikut

Tabel 5 Hasil Analisis Berdasarkan Teori Johari Window

No	Bingkai	Hasil Analisis
1	Jendela Terbuka	Individu secara sadar dan berani mengungkapkan apa yang sedang terjadi dalam dirinya dalam <i>Instagram stories</i> yang termasuk ke dalam ruang publik, yang dapat diketahui oleh banyak orang. Dengan keterbukaan yang dilakukannya, tentunya informan ini mengerti bahwa ia sedang melakukan keterbukaan dan mengerti dengan betul pesan apa yang disampaikannya. Begitu pula dengan orang-orang yang melihat dan membaca pesan tersebut. Pesan yang disampaikannya dalam <i>Instagram stories</i> bertujuan agar orang melihat dan ikut mengerti apa yang sedang ia lakukan.
2	Jendela Buta	<i>Over disclosure</i> yang dilakukan Generasi Z di Kota Padang pada <i>story</i> Instagram biasanya dilakukan pada akun kedua mereka atau <i>second account</i> yang hanya diketahui oleh orang-orang tertentu seperti sahabat dan orang-orang terdekat. Setiap masalah yang mereka alami, setiap momen yang mereka alami, mereka akan membagikannya dalam <i>stories</i> Instagram, apalagi dalam akun kedua, intensitas unggahan mereka bisa sangat banyak. Mereka akan membagikan apa saja yang terjadi dalam hidup mereka tanpa harus banyak mempertimbangkan sesuatu, hal ini dilakukan karena mereka sudah percaya kepada siapa saja mereka membagikan suatu unggahan pada <i>story Instagram</i> . Tidak peduli yang akan direspon oleh orang lain, karena mereka hanya mementingkan perhatian dari orang lain.
3	Jendela Tersembunyi	Terdapat beberapa informan yang memilih tetap melakukan keterbukaan umum ia menyaring dan tidak secara gamblang menceritakan dan mengunggah semua apapun informasi tentang dirinya. Ia hanya akan membagikan dan mengunggah suatu hal yang ingin ia unggah tanpa alasan yang jelas. Sehingga orang lain tidak dapat menilai secara langsung seperti apa dirinya dan apa yang sedang terjadi pada dirinya karena hanya mengunggah sesuatu pada <i>story Instagram</i> tanpa keterangan apapun.
4	Jendela Gelap	Dalam melakukan keterbukaan diri, Generasi Z di Kota Padang lebih memilih untuk membagikan sesuatu yang bersifat pribadi secara langsung agar dapat terjaga kerahasiannya.

Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan pembahasan mengenai keterbukaan diri, dapat penulis jelaskan bahwa *self disclosure* oleh Generasi Z di Kota Padang melalui *story Instagram* lebih banyak dilakukan dalam bentuk tersembunyi. Kebanyakan dari Generasi Z ini tidak melakukan keterbukaan diri secara terang-terangan, mereka rasakan dan lakukan tanpa menanyakannya terlebih dahulu.

mereka lebih bijak dalam mengungkapkan dirinya dan lebih menyaring serta memilah terlebih dahulu mana yang baik untuk di unggah atau dibagikan dan mana yang pantas untuk di unggah dalam *story Instagram* mereka. Sehingga tidak semua orang dapat menilai dan tidak terlalu mengerti apa yang sedang

Tabel 6 Tabel *Disclosure* Generasi Z di Kota Padang

No	Informan	Bentuk <i>Self Disclosure</i>	Area menurut Teori Jendela Johari
1	NA	Tersirat	<i>Hidden area</i> (Area Tersembunyi)
2	NS	Ekspresif, <i>To the Point</i>	<i>Open area</i> (Area Terbuka)
3	RM	Tersirat	<i>Hidden Area</i> (area tersembunyi)
4	CC	Ekspresif, tersirat	<i>Hidden area</i> (area tersembunyi)
5	SP	Tersirat	<i>Blind area</i> (area buta)
6	NU	Ekspresif, <i>to the point</i>	<i>Open area</i>

Data diolah peneliti (2021)

Analisis Dampak Generasi Z melakukan *Self Disclosure* melalui *Instagram Stories*

Setelah melakukan pengungkapan diri di media sosial Instagram, maka para Informan akan menerima efek atau dampak yang diterima. Salah satu dampak yang paling sering dirasakan adalah :

munculnya perasaan puas atau lega. Kenyataannya, dibalik perasaan lega adapula dampak negatif lainnya seperti penolakan atau komentar negatif. Adapun analisis dampak *Self Disclosure* oleh Generasi Z di Kota Padang pada *Instagram Stories* akan dijabarkan berikut

Tabel 7 Hasil Analisis Dampak *Self Disclosure* Generasi Z di Kota Padang *Instagram Stories*

No	Dampak	Hasil Analisis
1	Positif	Ketika Informan mengunggah perasaan atau aktivitas di media sosial yang bersifat publik, maka banyak orang yang melihatnya kemudian memberikan penilaian atas unggahannya. Atas penilaian orang lain tersebut, informan dapat menerima masukan sehingga membuat informan

makin Mengenal dirinya sendiri. Dampak positif selanjutnya ialah kemampuan informan untuk menanggulangi kesulitan. Jelas kiranya ditemukan dalam penelitian ini ketika informan merasa sedih, kecewa atau marah dan di unggah di Instagram Stories, maka banyak publik yang melihat dan memunculkan rasa simpati dari orang lain. Sehingga, ketika Informan merasa menghadapi kesulitan maka ada saja orang yang inisiatif membantukesulitan tersebut. Baik secara dukungan *support* maupun materil.

2 Negatif Dampak ini terjadi ketika Informan melakukan pengungkapan diri, namun bukannya memperoleh dukungan malah mendapat penolakan serta pengabaian dari orang lain. Sering terjadi pula akibat dari penolakan sosial ini, seseorang yang mulanya kerap melakukan pengungkapan diri di Instagram Stories atau terbuka di media sosial tiba-tiba berubah menjadi pribadi yang tertutup bahkan hingga jarang mengunggah apapun di media sosial. dampak lainnya adalah timbulnya kesulitan intrapribadi yang mana ketika seseorang melakukan *Self Disclosure* di Instagram Stories, namun ia mendapat reaksi dari orang lain yang tak terduga. Kemungkinan terbesarnya rasa tidak nyaman dari orang lain atas unggahan yang terlalu berlebih menyebabkan terjadinya reaksi yang tidak diinginkan oleh orang lain dan menyebabkan kesulitan intrapribadi di mana Informan enggan untuk mengungkapkan diri di media sosial maupun dunia nyata.

Data diolah peneliti (2021)

Tujuan Generasi Z di Kota Padang melakukan *Self Disclosure* melalui *Instagram Stories*

Tabel 8 Hasil Analisis Tujuan Generasi Z di Kota Padang Melakukan *Self Disclosure* melalui *Instagram Stories*

No	Tujuan	Hasil Analisis
1	Mengekspresikan Diri	Mengekspresikan diri melalui Instagram Stories dapat membuat perasaannya menjadi lebih baik dan lebih lega. Seringkali terjadi dengan mengungkapkan hal apapun di media sosial akan menghasilkan <i>feedback</i> (umpan balik) yang bisa saja menjadi jawaban atas kegelisahan hati. Tak jarang pula informan mendapat <i>feedback</i> lainnya yang bisa berupa apresiasi dari orang lain ataupun <i>support</i> dari orang lain.
2	Memotivasi Orang Lain	Beberapa Generasi Z di Kota Padang seperti halnya NS atau NU mengumbar hal-hal yang bersifat pribadiseperti aktivitas ataupun pencapaian hidup untuk memotivasi orang lain. Tentunya, hal-hal yang diumbar berbentuk hal

		positif sehingga bisa memberi inspirasi juga bagi para orang-orang yang melihat unggahannya tersebut. Memotivasi orang lain tidak hanya berbentuk dalam unggahan yang bersifat senang, bahagia, ada juga unggahan seperti sedih, kecewa yang bisa memotivasi orang lain. Ini bisa saja terjadi karena banyak orang yang belajar atas kegagalan atau kesedihan orang lain.
3	Pamer	Pengungkapan diri di Instastories mendorong seseorang untuk memamerkan bakat terpendam ataupun potensi dalam diri informan. Seperti yang dilakukan oleh NA, ia sering membagikan tutorial <i>make-up</i> karena ia ingin sekadar pamer kepada orang lain atas pencapaiannya. Di sisi lain, ia juga memiliki bakat di bidang fotografi. Dengan begitu, ia kerap memerkan hasil fotonya ke dalam Instastories. Pamer di sini ia lakukan hanya agar orang lain melihat apa yang sudah ia dapatkan dan ia hasilkan, dengan begitu, ia bisa mendapat apresiasi dari orang lain dan semakin membuatnya bersemangat untuk mengembangkan potensinya.
4	Berbagi Informasi	Peneliti menemukan tujuan lain Generasi Z di Kota Padang ketika melakukan pengungkapan diri di media sosial Instagram Stories yakni berbagi informasi. Seperti yang sudah peneliti jelaskan, bahwa tidak semua Generasi Z di Kota Padang mengunggah konten yang bersifat pribadi seperti hobi, aktivitas maupun pengungkapan perasaan. Ada juga informan yang menyembunyikan kehidupan pribadinya dari sosial media. Walau demikian, tidak semua orang yang enggan mengunggah kehidupan pribadinya dikatakan tidak aktif di media sosial.

Data diolah peneliti (2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self Disclosure* Generasi Z di Kota Padang dilakukan oleh keenam informan dapat ditemukan tiga model penggunaan teori Jendela Johari (*Johari Window*), yakni

model *Open Area* (Area terbuka), *Hidden Area* (Area tersembunyi), dan *Blind Area* (Area Buta). Area tersembunyi merupakan area terbesar yang ditemukan dalam penelitian terhadap *Self Disclosure* pengguna Instagram Stories oleh Generasi Z di Kota Padang. Area ini informan enggan untuk

mengumbar hal privasi, adapun jika diumbar di Instagram Stories, itu hanya dapat dilihat oleh orang-orang terpercaya. Area terbuka merupakan area terbesar kedua setelah area tersembunyi, dimana di area terbuka ini berisi mengenai hal yang sifatnya privasi seperti kehidupan pribadi, hobi, perasaan serta aktivitas yang mereka kunjungi. Area buta ialah area terkecil yang ditemui pada riset ini, pada area ini Generasi Z di Kota Padang tidak menyadari kalau unggahan tersebut memiliki informasi yang dikenal oleh publik serta mereka tidak menyadari terdapatnya kemampuan di dalam dirinya.

2. Dampak yang didapatkan setelah Generasi Z di Kota Padang melakukan *Self Disclosure* melalui Instagram Stories terbagi menjadi dua, yakni dampak positif dan negatif. Dampak positif yang diterima ialah seperti mengenal diri sendiri, kemampuan menanggulangi kesulitan hingga mengurangi beban. Kemudian untuk dampak negatif yang didapatkan berupa penolakan sosial dan timbulnya kesulitan pribadi.
3. Ada empat tujuan Generasi Z di Kota Padang melakukan *Self Disclosure*, diantaranya untuk mengekspresikan diri, memotivasi orang lain, pameran, dan berbagi informasi. Dalam hal ini, peneliti menemukan kecenderungan tujuan Generasi Z di Kota Padang melakukan *Self Disclosure* yakni untuk mengekspresikan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- A Supratiknya. 1995. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta : Kansius
- Ahmad Sihabudin & Rahmi Winangsih. 2012. *Komunikasi Antar Manusia*. Serang : Pustaka getok tular
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Riz Media.
- Alo, liliweri. 1997. *Komunikasi Antar-Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Altman, I & Taylor, D.A. 1973 *The Development or Interpersonal Relationship*. New York : Holt, Rinehart & Winston.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Indonesia
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Ayu, Putri eryta. 2013. *Aplikasi Instagram sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop*. Surabaya : UPN Veteran Jawa Timur.
- Burhan Bungin. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Burhan, Bungin. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-3. Jakarta : Kencana Prenada Mdia Group.
- Cangara, Hafield. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Caraka Putra Bhakti & Nindiya : Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk

- Menghadapi Generasi Z Dalam Persepektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan. *Jurnal Konseling ling Gusjuigang*. Vol.3 No.1
- David O Sears & Jonathan L Freedman. 1985. *Piskologi Sosial Edisi kelima*. Jakarta : Erlangga
- Devito, Joseph A. 2007. *The Interpersonal Communcation*. Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group
- Dimas, Pamuncak. 2011. *Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self Disclosure Pengguna Facebook*. Skripsi Fakultas Psikologi. Psikologi. Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Edi Harapan & Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Fajar, Mahreni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Fisher, B Aubrey 1986. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung : Remadja Karya
- Herry Mukhlis. 2017. *Pahami Remaja Generasi Z*. dikutip dari <http://alfathschoolindonesia.sch.id/wp-content/uploads/2017/03/Pahami-Remaja-Generasi-Z.pdf>
- Hine, Christine. 2000. *Virtual Etnogragphy*. London : Sage Publications Ltd.
- Ifdil Ifdil & Zarian Ardi, Konsep Dasar *Disclosure* dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 2013, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 13 Hal 112-113.
- Krisyantono, Rachmat . 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai contoh praktis riset media, Public Relations, advertising, komuikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta : Kencana.
- Krisyantono, Rachmat . 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Leary, M.R and MacDonald, G. 2003. *Individual Differences in Trait Self-Esteem : A Theoritcal Integration*. Ney York : Guildford Publications
- Lukiati, Komala. 2009. *Ilmu komunkasi persepektif, proses, dan konteks*. Bandung: Widya Padjajaran
- Maryam B Gainau. 2009. *Keterbukaan diri siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling*. *Jurnal Ilmiah widya warta* vol.33 No.1 :2
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya, dan Sositoteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Novianna, R.P & A.M Heru Basuki. 2010. *Self Disclosure in*

- Adolescent Who Have Divorced Parents*. Jurnal Penelitian.
- Nurudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Siti Rohaya, Internet: Pengertian, Sejarah, Fasilitas Dan Koneksinya 2008, *Jurnal Fihris*, Vol. Iii, No. 1 Hal. 4
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Surjweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tapscot, Don. 2013. *Grown Up Digital: Yang Muda Yang Mengubah Dunia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Trenhom, Sarah & Arthur Jensen. 2004. *Interpersonal Communicatio*. California: Wadswort
- Widjajanto, Kenmada. 2013. *Perencanaan Komunikasi : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : CV Ultimus
- Website:**
<https://tekno.kompas.com/read/2018/10/06/10512437/hari-ini-dalam-sejarah-aplikasi-instagram-dirilis> (diakses 21 Januari 2021)
<https://tekno.kompas.com/read/2019/01/31/15320087/pengguna-harian-instagram-stories-tembus-angka-500-juta> (diakses 21 Januari 2021)
<https://tekno.kompas.com/read/2018/10/06/10512437/hari-ini-dalam-sejarah-aplikasi-instagram-dirilis> (diakses 21 Januari 2021)
<https://sumbar.bps.go.id/publication.html> (diakses 26 Januari 2021)
<https://padang.go.id/gambaran-umum-kota-padang> (diakses 23 September 2021)